

# PENGARUH KINERJA MAKROEKONOMI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK SYARIAH INDONESIA

Ansheila Yunian Saragih<sup>1</sup>, Lavlimattria Esya<sup>2\*</sup>

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Lavlimattria@yahoo.com

## Abstract

*This study Aimed to analyze the influence of GDP, SBIS and inflation on third-party funds (DPK), in the short term and long term in the period quarterely 2008: 1 until 2014: 4. The variables used are third party funds (DPK), Gross Domestic Product (GDP), inflation, and Bank Indonesia Certificates Sharia (SBIS). Mmethodology used is a method of Error Correction Model (ECM). Before the test of Error Correction Model (ECM), the models must pass the prerequisite test unit root, integration and Co integration. The results showed the models Prerequisites Error Correction Model (ECM) can be used and passed the prerequisite test. The results using methods Error Correction Model (ECM), it was found that the variable inflation does not significantly influence the Third Party Funds (TPF) in the long term. While in the short term inflation is a significant variable to the Third Party Fund (DPK).*

**Keyword:** *Third-party funds (DPK), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, SBIS, and Error Correction Model (ECM)*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga hubungan antara sesama manusia termasuk dalam aspek sosial, ekonomi maupun keuangan. Sehingga hukum syariah merupakan bagian yang sangat penting yang harus dijalankan. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan aktifitas ekonomi muamalah dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam memperoleh laba. Perbedaan yang paling mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah dalam bank syariah menerapkan sistem bebas bunga (*free interest*) atau memakai sistem bagi hasil (*profit loss sharing*), jual beli dan sewa. Sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga, antara lain penekanan pada perjanjian yang adil, anjuran sistem bagi hasil, dan larangan terhadap riba (bunga), gharar (tipuan), dan maysir (spekulasi), diyakini menjadi prinsip dasar berinvestasi yang bukan hanya menguntungkan dan halal, tetapi juga aman.

Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah. Jumlah jaringan kantor Bank Umum syariah (BUS) mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan yang semula hanya 3 bank

menjadi 12 bank pada tahun 2014 meskipun empat tahun terakhir tidak mengalami penambahan. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan yang semula 19 buah di tahun 2005, pada tahun 2014 menjadi 22 buah. Terjadinya penurunan UUS karena beberapa di antaranya telah beralih menjadi BUS. Sedangkan BPRS (Perkreditan Rakyat Syariah) juga meningkat yang semula berjumlah 92 buah menjadi 163 buah. Dengan bertambahnya perbankan syariah, secara otomatis akan bertambahnya jumlah kantor yang menyebar di wilayah-wilayah Indonesia yang semula berjumlah 1.024 kantor menjadi 2.582 kantor dengan rata-rata. Pertumbuhan jumlah kantor akan jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pertumbuhan kantor perbankan konvensional.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali (Danupranata, 2013). Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal pemilik bank itu sendiri maupun pinjaman dari pihak lain seperti pinjaman antara bank, akan tetapi juga berasal dari simpanan masyarakat atau dikenal dengan DPK yang bisa berupa tabungan, giro, dan deposito. Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh dari bank dengan menggunakan

berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan yaitu tabungan, giro, dan deposito (kuncoro, 2015).

Peningkatan dana pihak ketiga (DPK) di Bank Syariah dari tahun 2008 sampai dengan 2014 tidak ada penurunan. Di tahun 2008 sebesar 3.766.067 di tahun 2009 sebesar 4.537.565 di tahun 2010 sebesar 6.053.658 di tahun 2011 sebesar 8.187.428 di tahun 2012 sebesar 10.847.862 di tahun 2013 sebesar 12.724.187 dan di tahun 2014 sebesar 14.444.146. Ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar (Sukirno, 1999). Ada beberapa indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga yaitu PDB, Inflasi, dan SBIS.

Dalam teori produk domestik bruto menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi tabungan masyarakat (Sukirno, 2005). Dalam teori Keynes menyatakan bahwa tabungan sangat terkait dengan pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian). Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia mendapatkan pujian dari berbagai lembaga ekonomi internasional, dipersepsikan semakin aman bagi investasi asing, serta tergolong dalam negara tujuan investasi yang semakin disukai.

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang tidak bisa dianggap remeh, karena dapat membawa dampak yang sangat luas. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah. Inflasi tinggi begitu penting untuk diperhatikan mengingat dampaknya bagi perekonomian yang bisa menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan ekonomi yang lambat, pengangguran yang selalu meningkat. Perkembangan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memperburuk sekiranya inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Dari data diatas dapat kita lihat ada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Bank Syariah. Dimana dari tahun 2008 sampai dengan 2014 tidak ada penurunan. Di tahun 2008 sebesar 510,2 di tahun 2009 sebesar 539,6 di tahun 2010 sebesar 709,2 di tahun 2011 sebesar 845,9 di tahun 2012 sebesar 876,7 di tahun 2013 sebesar 836,3 dan di tahun 2014 sebesar 885,4. Sedangkan peningkatan Inflasi di Bank Syariah. Dimana dari tahun 2008 sampai dengan 2014 tidak ada penurunan. Di tahun 2008 sebesar 11,1 di tahun 2009 sebesar 2,78 di tahun 2010 sebesar 6,69 di tahun 2011 sebesar 3,79 di tahun 2012 sebesar 4,30 di tahun 2013 sebesar 5,47, dan di tahun 2014 sebesar 8,36.

Setiap tahun pada dasarnya variabel jumlah kantor bank syariah dan dana pihak

ketiga berbeda sedangkan sertifikat bank Indonesia syariah di Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal inilah yang menyebabkan pembiayaan pada produk perbankan syariah khususnya murabahah mengalami kenaikan secara bertahap, tetapi sesungguhnya perkembangan syariah ini sangat lambat tahapanya karena nasabah masih memperhitungkan keuntungan semata. Penyaluran pembiayaan oleh bank dalam melakukan investasi juga dipengaruhi oleh suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) sedangkan dalam bank syariah menggunakan sertifikat bank Indonesia syariah untuk mengatasi bila terjadi kelebihan pada tingkat likuiditas. Akan tetapi peningkatan nilai sertifikat bank Indonesia syariah sebagai salah satu kebijakan moneter cenderung menyebabkan pembiayaan murabahah menurun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel makroekonomi, khususnya PDB, SBIS, dan Inflasi terhadap DPK perbankan syariah, agar diketahui kemampuan pertumbuhan perbankan syariah di tengah perubahan-perubahan makroekonomi di Indonesia. Sehingga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh PDB, SBIS, dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia 2008-2014? Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan terkait dan memilih judul ***“ANALISIS PENGARUH PDB, SBIS, DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK***

***KETIGA BANK SYARIAH INDONESIA (Pendekatan Error Corretion Model)”***.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah teori konsep serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: PDB berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
- H2: SBIS berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.
- H3: Inflasi berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam analisis pengaruh PDB, SBIS, dan inflasi terhadap dana pihak ketiga bank syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB, SBIS, dan Inflasi, dan dana pihak ketiga bank syariah. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan analisa deskriptif. Artinya, penelitian ini dibentuk berdasarkan data yang bersumber pada data sekunder, jurnal, artikel, studi literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik dari media cetak maupun internet.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel Dana pihak ketiga merupakan dana

penghimpunan Bank Syariah. Data Dana Pihak Ketiga diperoleh dari Bank Indonesia. Produk domestik bruto adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara. Data produk domestik bruto diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam uang rupiah yang diterbitkan oleh BI. Data sertifikat bank Indonesia syariah diperoleh dari Statistik Ekonomi keuangan Indonesia. Secara umum inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga-harga meningkat secara umum dan terus-menerus. Data inflasi diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia. Data yang digunakan berupa data kuartal yang diperoleh dari tahun 2008:1 sampai tahun 2014:4.

Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Sebelum menggunakan metode ECM ini terdapat beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan, yakni meliputi uji akar-akar unit, uji derajat integrasi dan uji derajat kointegrasi. Adapun metode analisis yang digunakan untuk mengestimasi model penelitian dua analisis yaitu analisis jangka panjang dengan menggunakan persamaan kointegrasi dan analisis dinamis jangka pendek. untuk mengetahui pengaruh jangka pendek digunakan metode ECM (*Error Correction Model*). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DPK_t = \beta_0 + \beta_1 PDB_t + \beta_2 SBIS_t + \beta_3 \text{Inflasi}_t + \varepsilon_t$$

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengujian stasioneritas dilakukan pada semua data yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujian stasioneritas untuk variabel-variabel yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan variabel SBIS, PDB, Inflasi yang tidak stasioner pada uji stasioneritas data pada tingkat level. Hal tersebut dikarenakan nilai Prob Inflasi lebih kecil dari 0,05, maka uji stasioneritas data pada tingkat level tersebut memiliki persoalan akar unit. Hasil Derajat Integrasi dilakukan apabila variabel-variabel independen tidak stasioner pada uji akar-akar ditingkat level. Selanjutnya terhadap variabel-variabel yang belum menunjukkan stasioneritas pada tingkat level dilakukan uji stasioneritas data pada tingkat diferensi pertama. hasil dari uji stasioneritas data pada tingkat diferensi pertama. Dimana hasil dari uji stasioneritas data pada tingkat diferensi pertama tersebut telah menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) telah stasioner, dapat dikatakan stasioner jika nilai dari PP hitungnya lebih besar dari nilai tabelnya pada derajat nilai alpha 5%. Dengan demikian seluruh variabel yang diestimasi dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian kointegrasi. Selanjutnya yang dilakukan adalah uji kointegrasi guna melihat hubungan jangka panjang dari model tersebut. menunjukkan bahwa nilai *Phillips-*

*Perron* untuk residual persamaan kointegrasi lebih besar dari nilai kritis *Phillips-Perron* yaitu sebesar -2.099558. Artinya, variabel-variabel yang diteliti telah berkointegrasi pada derajat yang sama. Hal ini menunjukkan terjadinya keseimbangan jangka panjang antar seluruh variabel Sertifikat Perbankan Indonesia Syariah (SBIS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi mempunyai keterkaitan dan berkointegrasi Dana Pihak Ketiga (DPK). Nilai Prob menunjukkan  $0.0365 < 0.05$  yang artinya adalah terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dilanjutkan dengan menurunkan estimasi persamaan jangka pendek karena syarat kointegrasi sudah terpenuhi.

Hasil uji kointegrasi menyatakan bahwa terdapat keseimbangan jangka panjang (kointegrasi) dalam dana pihak ketiga (DPK), namun belum dapat dilihat variabel-variabel apa saja yang berperan dalam penyesuaian *dynamic short run* menuju keseimbangan jangka panjang. Maka dari itu, *Error Correction Model* digunakan untuk melihat perilaku jangka pendek dari model yang mempengaruhi dana pihak ketiga (DPK) dengan mengestimasi dinamika *Error Correction Term* (ECT). Dalam peramalan estimasi jangka pendek yang perlu diperhatikan adalah koefisien variabel ECT. Koefisien ECT (-1) harus bernilai negatif dan bernilai signifikan. Jika tidak demikian, persamaan jangka pendeknya tidak dapat digunakan. Hasil nilai dari ECT (-1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0418  $< 0,05$  dengan nilai beta negatif, yang artinya

bahwa model ECM layak digunakan yang ditunjukkan oleh koefisien beta yang negatif. Hal tersebut menunjukkan seberapa cepat kemampuan variabel dependen kembali ke titik ekuilibrium.

Dari hasil output di atas, *speed of adjustment* sebesar 20.8218%. Artinya, 20.8218% kesalahan pada persamaan jangka pendek akan dieliminasi dalam satu periode waktu. Dengan demikian, dibutuhkan 5 periode. Penelitian ini menggunakan nilai *alpha* sebesar 5%. Pada jangka pendek, semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), secara parsial. Berdasarkan hasil output, terdapat variabel yang signifikan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga. Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai variabel *dependent* saat tidak ada pengaruh dari variabel *independent* yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan data, besarnya Dana Pihak Ketiga akan berjumlah 413.580,7 saat tidak ada pengaruh dari variabel *independent*. Nilai *Adj R-squared* sebesar 0.094955 mengartikan bahwa seluruh variabel *independent* yang digunakan meliputi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi mampu menjelaskan perilaku dari variabel *dependent* yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 9.4955%. Sedangkan sisanya sebesar 90.5045% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Dari hasil estimasi jangka pendek diatas hasil regresi untuk Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu variabel yang

dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel SBIS memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8479 > 0.05$  (nilai *alpha*). Artinya, SBIB tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek terhadap DPK. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak dapat mempengaruhi tingkat perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.8114 > 0.05$  (nilai *alpha*). Artinya, PDB tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek terhadap DPK. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak dapat mempengaruhi tingkat perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK). Inflasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2957 > 0.05$  (nilai *alpha*). Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga dalam jangka pendek. Berdasarkan hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa terjadinya perubahan Inflasi tidak dapat mempengaruhi tingkat perubahan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dari hasil estimasi jangka panjang diatas hasil regresi untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel SBIS memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0138 < 0.05$  (nilai *alpha*). Artinya, SBIS berpengaruh secara signifikan dalam jangka panjang. Hal ini karena, jika SBIS turun dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif yang berguna bagi masyarakat yang artinya akan menggerakkan sektor riil. Variabel PDB memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  (nilai *alpha*). Artinya, PDB berpengaruh positif terhadap DPK dan signifikan dalam jangka panjang. Peningkatan sebesar 1 miliar rupiah pada PDB riil (*ceteris paribus*) akan menyebabkan kenaikan DPK sebesar 43.36470 juta Rupiah. Dengan peningkatan PDB maka akan meningkatkan perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat baik perseorangan maupun korporasi sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama dalam DPK perbankan syariah. Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0674 > 0.05$  (nilai *alpha*). Artinya, Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPK dalam jangka panjang. Inflasi dapat mempengaruhi DPK karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil bank konvensional menjadi menurun. Fenomena yang seperti itu akan mengurangi masyarakat untuk menabung menjadi menurun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian mengenai “Analisis Dinamis Pengaruh PDB, SBIS, dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia” dengan menggunakan metode analisis *Error Correction Model* dari tahun 2008:1–2014:12 memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Dana Pihak Ketiga secara signifikan dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka panjang. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi secara positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena apabila PDB mengalami kenaikan maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami kenaikan dikarenakan ada dana yang digunakan untuk *saving* dan apabila PDB mengalami penurunan maka Dana pihak Ketiga akan mengalami penurunan juga dikarenakan dana untuk *saving* tidak ada.
2. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Dana Pihak Ketiga secara signifikan dipengaruhi oleh Inflasi dalam jangka panjang. Variabel Inflasi mempengaruhi secara negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena apabila Inflasi mengalami kenaikan maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan dikarenakan pada saat Inflasi harga barang-barang akan lebih mahal dan dana akan habis untuk konsumsi sehingga menyebabkan tidak adanya dana untuk di tabung. Sedangkan apabila inflasi turun akan menyebabkan

Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan dikarenakan masyarakat memiliki dana untuk ditabung.

3. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Dana Pihak Ketiga secara signifikan dipengaruhi oleh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka panjang. Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempengaruhi secara positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena apabila SBIS mengalami kenaikan maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami kenaikan dikarenakan dananya lebih digunakan untuk tabungan dibandingkan investasi sedangkan jika SBIS turun dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif yang berguna bagi masyarakat yang artinya akan menggerakkan sektor riil.
4. Berdasarkan hasil analisis data, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) sedangkan Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran untuk rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memperhatikan perbankan syariah yang berada di Indonesia karena sistem perbankan syariah ini sangat baik buat perekonomian dan kesejahteraan rakyat.



Dimana sistem perbankan syariah lebih manusiawi dengan tidak membebankan riba kepada nasabahnya melainkan melakukan sistem bagi hasil

2. Bagi masyarakat diharapkan lebih memilih perbankan dan sistem syariah dibandingkan konvensional dikarenakan sistem syariah lebih menguntungkan dibandingkan konvensional dan lebih manusiawi dikarenakan sistemnya tidak membebani masyarakat yang kurang mampu karena sistem bagi hasilnya dan apabila mengalami kerugian nasabah dan perbankan sama-sama menanggung kerugian tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan dapat menggunakan variabel pengujian yang lebih banyak. Variabel-variabel lainnya yang bisa digunakan antara lain tingkat Inflasi, Kurs, Nisbah Bagi Hasil, dan Nilai Tukar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Septiana. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Tesis PSKTII UI. Diakses dari [www.garuda.kemdiknas.go.id](http://www.garuda.kemdiknas.go.id)
- Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding Islamic Finance*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka.
- Bodie, Zvi dan Alan J. Marcus. 2001. *Investments*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cahyono, Ari. 2009. *Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dewi, Gemala, Wirdyaningsih, Yeni Salman Barlinti, Hukum Perikatan Islam di Indonesia. Jakarta: Perdana Media.
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dornbusch, R dan Fisher, S. 2004. *Macroeconomics*. Edisi Keempat. Alih Bahasa Mulyadi, JA. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger. 2006. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Fatimah, Meika, Zaini Abdul Malik, Epi Fitriah. 2015 *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013*. Vol 1, No. 1. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Huda, Nurul, Handi Risza Idris, Mustafa Edwin Nasution, Ranti Wiliasih. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta. Kencana Predana Media Group.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Muana, Nanga, 2001. *Makro Ekonomi. Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muttaqiena, Abida. 2013. *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan*

- Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. Vol 2, No. 3: 175-185. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economics of Money, Banking, Financial Markets*. Pearson International Edition. 8<sup>th</sup> edition.
- Nirmala, Diondra. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada BEI*.
- Pinaringin, Saras. 2011. *Analisis Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Dengan Metode System Dynamics*. Jakarta: Universitas Islam Negeri
- Pohan, Aulia, 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Teori ekonomi Makro. Suatu Pengantar*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salviana. 2014. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sengaji, Ibnu Umar. 2015. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.